

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian yang terkait dengan sistem informasi akuntansi piutang disajikan dengan tujuan membandingkan dan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

No	Nama	Judul Skripsi	Jenis Penelitian	Metode/ Analisis data	Kesimpulan
1	Mahrimawati (2008)	Sistem Akuntansi Piutang pada Koperasi Akar Bakti Lembaga Pendidikan Perkebunan Kampus Medan	Kualitatif	Analisis data diskriptif dan komperatif	koperasi sudah melaksanakan norganisasi dengan cukup baik dan hubungan antar pengurus, pengawas dan anggota koperasi

					sudah berjalan dengan baik pula.
2	Setiawati (2009)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dan Piutang pada PT.Abdi Raharja	Kualitatif	Analisis data kualitatif deskriptif	sistem informasi akuntansi kredit dan piutang yang dijalankan oleh PT Abdi Raharja sudah memadai dalam penerapan pengendalian ya secara teori dan analisis dalam proses

					penjualan kredit dan piutang juga sangat jelas karena sesama perusahaan saling memberikan informasi setiap kali ada penerimaan atas penerimaan dari pelanggan.
3	Rahma Sartika (2010)	Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem	Kualitatif dan Kuantitatif	Kualitatif dan kuantitatif dengan metode	Penggunaan sistem GMath koperasi lebih baik dari pada

		Akuntansi dengan Program Gmat Koperasi Pada Koperasi Mitra Karsa, Bogor		diskriptif	pencatatan secara manual yang dilakukan selama ini oleh koperasi Mitra Karsa. metode Gmath maka akan lebih baik dari pada dilakukan dengan manual.
--	--	---	--	------------	--

Dalam kajian penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu kajian yang diteliti adalah tentang sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan piutang tak tertagih ,namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu selain waktu dan tempat dalam penelitian terdahulu hanya menjelaskan cara kerja sistem akuntansi dalam mengatasi piutang tak tertagih. Pada penelitian ini lebih berfokus ke fungsi sistem informasi akuntansi sehingga tidak hanya mengetahui bagaimana cara kerja sistem

informasi bekerja tapi dapat mengetahui sejauh mana tingkat ke efesienan dan keefektifan kerja sistem informasi khususnya pada piutang yang lebih ditekankan pada penelitian ini.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi

A. Pengertian Sistem dan Prosedur

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*), artinya suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.

Sutabri (2003:3) suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Sementara menurut Mardi (2011:3) sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian bagian yang saling berintegrasi satu sama lain.

Sedangkan Prosedur menurut Mulyadi (2011:5) adalah suatu urutan kegiatan biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang ulang. Susanto (2005:263) menjelaskan bahwa prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah urutan kegiatan atau aktivitas yang berubungan satu sama lain dalam satu

organisasi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama guna menyelesaikan sebuah pekerjaan

B. Perbedaan Sistem dan Prosedur

Dilihat dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa sistem memiliki cakupan lebih luas daripada prosedur sistem merupakan jaringan dari prosedur sementara prosedur adalah kegiatan yang teratur. Tabel 2 mengilustrasikan perbedaan sistem dan prosedur

Tabel 2.2

Perbedaan Sistem Dan Prosedur

No	Sistem	Prosedur
1	Sistem meliputi ruang gerak yang luas, terdiri dari jaringan prosedur	Prosedur meliputi ruang gerak yang kecil dari suatu kegiatan klerikal
2	Sistem lebih tegas pada cara kerja menurut pola yang terpadu	Prosedur sudah mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.
3	Sistem terdiri dari elemen elemen yang terkait dan tergantung	Prosedur terdiri dari jaringan jaringan pelaksanaan tugas yang terkoordinasi

Sumber : Mulyadi (2010) & Susanto (2005)

C. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi yang memiliki tujuan bersama. Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu sistem untuk menghasilkan informasi yang berguna.

Bodnar et.al(2000:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Selain itu menurut Wijayanto (2001) dalam Mardi (2011:4) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Dalam bukunya Mulyadi (2001:3) menyebutkan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan.

Sedangkan menurut Sarosa (2009:13) Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi dalam bukunya Krismiaji(2002:4) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis

D. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam bukunya Mardi (2011:4) terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan pada seseorang (*to fulfill obligation relating to stewardship*)
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision maker*)
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari hari (*to support the day to day operations*).

E. Elemen Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi menurut Siswanto (2007:8) dalam David(2013:10-11) terdiri dari lima elemen, diantaranya yaitu:

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen pertama yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam dan dicatat dalam secarik kertas. Dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalisebagai dasar dalam pencatatan dalam catatan akuntansi.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keungan dan data lainnya.

c. Buku besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang dicatat sebelumnya di jurnal.

Buku pembantu

Buku pembantu merupakan rekening pembantu yang memperinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

d. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ada 5 yaitu: neraca, laporan L/R, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

F. Evaluasi Sistem Informasi

Evaluasi sistem perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu sistem telah sesuai dengan fungsi dan tujuannya apabila ditemukan indikasi bahwa sistem sudah tidak efektif maka perlu diadakan pembuatan atau pengembangan sistem baru. Evaluasi dilakukan dengan cara menganalisis sistem. Setiap perusahaan atau organisasi mempunyai metodologi yang bervariasi dalam mengevaluasi sistem.

Menurut *Bodnar et al* (2006:469) analisis sistem adalah proses memahami sistem yang telah ada sebelumnya dan permasalahan yang ada di dalamnya, menggambarkan informasi yang dibutuhkan dan menetapkan prioritas untuk kerja sistem berikutnya.

Tahap tahap analisis sistem menurut *Bodnar et al* (2006:442-446) yaitu :

1. Survei terhadap sistem saat ini

Adapun tujuan dari tahap ini adalah :

- a. Memperoleh pemahaman mendasar mengenai aspek operasional dari sistem
- b. Menetapkan sebuah hubungan kerja dengan pengguna sistem
- c. Mengumpulkan data data penting yang berguna untuk pengembangan desain sistem
- d. Mengidentifikasi permasalahan permasalahan khusus yang membutuhkan lebih banyak perhatian dalam upaya desain subsekuen.

2. Mengidentifikasi kebutuhan informasi

Dalam mengidentifikasi perlu dipelajari keputusan keputusan tertentu yang diambil manager dalam hal input informasi yang dibutuhkan dan digunakan. Analisis kebutuhan informasi merupakan dasar dilakukan analisis terhadap pengambilan keputusan. Beberapa tehnik sistematis dapat digunakan untuk memahami pengambilan keputusan dan informasi yang dibutuhkan. Pendekatan tersebut adalah :

- a. Mengidentifikasi tanggung jawab utama seorang manager
- b. Mengidentifikasi perangkat apa saja yang digunakan untuk menilai seorang manager
- c. Mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi manager
- d. Mengidentifikasi perangkat apa saja yang dapat digunakan manager untuk mengevaluasi output personal

3. Mengidentifikasi kebutuhan sistem

Tahap ketiga dalam proyek analisis sistem meliputi proses menentukan kebutuhan sistem. Kebutuhan tersebut dapat ditentukan dalam dua hal yaitu input dan output.

4. Mengembangkan laporan analisis sistem

Hasil akhir dari proyek analisis sistem adalah sebuah laporan. Laporan ini digunakan sebagai landasan bagi pengambilan keputusan selanjutnya oleh manajemen puncak. Laporan ini juga akan mengkoordinasikan dan mendokumentasi seluruh temuan dari tiga tahap sebelumnya dalam proyek analisis sistem. Tanpa adanya dokumentasi yang cermat akan banyak informasi yang hilang.

Rama (2009:339) menggaris bawahi bahwa sistem informasi akuntansi harus dimodifikasi untuk menyesuaikan kondisi baru dan perubahan proses bisnis. Ketika modifikasi mengakumulasi dan tersedia teknologi baru, maka munculah kebutuhan atas perubahan besar dalam sistem informasi. Proses membuat sistem baru atau modifikasi sistem secara signifikan dikenal dengan pengembangan sistem atau *system development life cycle* –(SDLC)

Lebih lanjut Rama(2009)menjelaskan dalam bukunya bahwa pengembangan sistem diorganisasikan dalam empat tahap adalah :

1. Investigasi sistem

Dalam investigasi sistem memiliki tujuan untuk mempelajari sistem saat ini, mengidentifikasi kebutuhan atas perubahan, mengidentifikasi

kemungkinan solusi, dan menentukan probabilitas solusi yang akan diajukan.

2. Analisis sistem

Analisis sistem merupakan fase berikutnya dari pengembangan sistem.

Tugas tugas analisis sistem sama dengan investigasi sistem hanya saja analisis sistem lebih detail dan memerlukan banyak informasi.

3. Desain sistem

Desain sistem memfokuskan pada pengembangan gambaran fisik mengenai sistem. Ini meliputi desain laporan, formulir, data dan proses informasi.

4. Implementasi sistem

Pada tahap implementasi, desain yang dipilih diterapkan. Fase ini memerlukan pengembangan aplikasi, pengujian sistem, pelatihan pengguna dan perubahan dari sistem lama ke sistem baru.

Dalam skripsi Daniel (2010) menuiskan bahwa analisa dalam evaluasi sistem informasi akuntansi dapat menggunakan metode analisis PIECES yaitu *Performance, Information, Control, Efficiency, Service* yaitu :

1. Analisis Kinerja (*Performance Analysis*)

Kinerja merupakan bagian pendukung dalam kelancaran proses kerja suatu perusahaan. Analisis kinerja dimaksudkan untuk mendatangkan peningkatan terhadap kinerja (hasil kerja) yang baru sehingga menjadi lebih efektif.

2. Analisis Informasi (*Information Analysis*)

Dalam penyajian informasi dibutuhkan informasi yang cepat akurat dan relevan serta dapat digunakan langsung sebagai dasar pengambilan keputusan. serta informasi yang digunakan tidak manual namun sudah dalam bentuk *data base*.

3. Analisis Ekonomi (*Economic Analysis*)

Pengelolaan laporan keuangan perlu diperhatikan dari segi biaya seperti dalam membuat jurnal, buku besar, penggunaan kertas ataupun penggunaan pelaporan keuangan dengan komputer, sehingga biaya operasional benar benar digunakan sesuai dengan kebutuhan.

4. Analisis Pengendalian (*Controll Analysis*)

Dalam sistem pengendalian digunakan untuk menyeimbangkan biaya yang keluar dan keuntungan dalam mengeluarkan biaya apakah sudah memberikan manfaat semaksimal mungkin.

5. Analisis Efisiensi (*Effeciency Analysis*)

Analisa efisiensi digunakan untuk meingkatkan efisiensi operasi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

6. Analisis Pelayanan (*Service Analysis*)

Analisis pelayanan digunakan sebagai ukuran sejauh mana kemudahan yang diterapkan oleh sistem dalam menyelesaikan pekerjaan.

G. Sistem dalam Islam

Islam mengimplementasikan sistem dalam kehidupan sehari-hari. Sholat berjamaah merupakan contoh penggunaan sistem, dalam sholat ada ajaran

komitmen pada sistem semua mentaati gerakan gerakan imam(pemimpin) dalam menuju satu tujuan: Allah SWT (Djalaludin 2007:102). Gerakan gerakan dalam sholat merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian bagian yang saling berintegrasi satu sama lain. Sama halnya dengan sistem peredaran matahari dan bulan keduanya bergerak sesuai porosnya terencana dan terorganisir dengan baik sehingga terciptanya siang dan malam di berbagai Negara secara bergatian,hal ini mencerminkan bagaimana sistem bekerja dengan baik karena selama pergerakan bulan dan matahari tak ada benda benda langit yang bertabrakan satu sama lain semuanya berjalan dengan sesuai dengan garis edarnya. Dalam Al-Quran juga telah dijelaskan pada surat (Al-Anbiyaa' :33)

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.(QS. Al-Anbiyaa' 21:33)

Al-Quran juga menjelaskan Sistem yang baik melalui manajemen lebah, ribuan lebah bekerja secara teratur dan terencana dalam rangka mencapai satu tujuan yang sama dan mereka melaksanakan pekerjaan masing masing secara penuh dan sungguh sungguh tanpa kesalahan sedikitpun. Allah berfirman pada surat An-Nahl 16 :68-69 :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا ۖ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ

مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“ Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah : “Buatlah sarang-sarang dan bukit-bukit. Dipohon-pohon kayu, Dan ditempat-tempat yang ditempati manusia”. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian terdapat benar-benar tanda (kebesaran tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”. (QS.An-Nahl:68-69)

Subtansi sistem pada ayat tersebut adalah bahwa sebuah sistem terbangun melalui dua hal pokok yaitu distribusi dan koordinasi atau diferensiasi dan integrasi. Dalam satu koloni lebah terdapat lebah pekerja, pejuantan dan ratu. Pemilahan ini menjadi isyarat bahwa sebuah sistem telah terbangun dalam koloni lebah. Ada pembagian tugas dan peran pada masing masing jenis lebah serta ada mekanisme koordinasi dalam rangka menjalankan tugas dan peran masing masing dalam rangka mencapai satu tujuan bersama. (Djalaludin 2007:77)

2.2.2 Pengendalian Internal

A. Pengertian dan Tujuan Pengendalian Internal

Committee On Auditing Procedure American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA) dalam Sutardi (1999:3) menyatakan bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah

digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi,memajukan efesiensi operasi dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah yang ditetapkan.

Adapun tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi
3. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
4. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan

B. Unsur Sistem Pengendalian Internal

Agar suatu sistem pengendalaian internal dapat berjalan secara efektif harus memiliki unsur pokok yang dapat mendukung prosesnya adapun unsur pokok pengendalaian intenal menurut Mardi (2011:60) adalah sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi

Merupakan suatu kerangka pemisahan tanggung jawab secara tegas berdasarkan fungsi dan tingkatan unit yang dibentuk.

2. Sistem Wewenang dan prosedur pencatatan dalam organisasi

Struktur organisasi harus dilengkapi dengan uraian tugas yang mengatur ak dan wewenang masing masing tingkatan besera seluruh jajaranja.

3. Pelaksanaan Kerja Secara Sehat

Tata cara kerja sehat merupakan pelaksanaanyang dibuat sedemikian rupa sehingga menduung tercapainya tujuan pengendalian internal yang ditunjukkan dalam beberapa cara.

4. Pegawai Berkualitas

Salah satu unsur pokok penggerak organisasi karyawan yang berkualitas agar organisasi memiliki citra yang berkualitas.

C. Komponen Pengendalian Intern

Adapun komponen pengendalian intern menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) dalam Mulyadi (2002:180) :

1. Lingkungan Pengendalian

Merupakan dampak kumulatif atas faktor-faktor untuk membangun, mendukung dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu.

2. Penaksiran Resiko

Merupakan proses indentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, yang terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi organisasi.

5. *Monitoring* atau pengawasan

Melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

D. Struktur Pengendalian Intern

Struktur pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan guna memberikan arah yang jelas dan benar untuk pencapaian tujuan organisasi dimasa depan. Ada tiga fungsi penting pengendalian sebagaimana dalam buku sutabri (2004:72) :

1. Pengendalian Preventif

Pengendalian ini dibuat untuk langkah awal mencegah berbagai tindakan yang dapat merugikan perusahaan

2. Pengendalian Deteksi

Pengendalian deteksi merupakan pertahanan lapis kedua, pertahanan ini merupakan kejadian yang diakibatkan lolosnya serangan akibat pertahanan garis pertama yang tidak kuat

3. Pengendalian Koreksi

Pengendalian koreksi adalah proses memperbaiki kesalahan esalahan yang diakibatkan pertahanan lapis kedua tidak bisa mengatasi serangan yang merugikan.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi karena dalam sistem informasi terkandung unsur-unsur pengendalian internal sehingga keefektifan dan keefesienan sistem

informasi akuntansi tergantung dari manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan jaminan akan ditaatinya suatu prosedur dan peraturan dalam suatu organisasi. Tanpa adanya pengendalian internal yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan.

2.2.4 Piutang

A. Pengertian Piutang

Menurut Munandar (2006:77) Piutang ialah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai waktunya. Sedangkan menurut Santoso (2006:199) piutang merupakan segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang ataupun jasa. Suadi (1994:47) Piutang usaha adalah piutang yang timbul karena menjalankan usaha normal perusahaan.

Kieso dan Weygandt(2002) mendefinisikan pengertian piutang sebagai berikut *Receivables are claims held against customers and others for money, goods, or services*. Sedangkan pengertian piutang menurut Warren(2008:356) piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, organisasi lainnya.

B. Klasifikasi Piutang

Pada umumnya piutang bersumber dari kegiatan operasi normal perusahaan yaitu penjualan kredit atas barang dan jasa kepada pelanggan, tetapi selain itu masih banyak sumber-sumber yang dapat menimbulkan piutang.

Sticeand Skousen (2004:479) memberikan klasifikasi piutang terdiri atas “piutang dagang (trade receivables) dan piutang bukan dagang”.

1. Piutang dagang

- a. Wesel tagih atau notes receivables

Wesel tagih ini didukung oleh suatu janji formal tertulis untuk membayar.

- b. Piutang usaha atau accounts receivables

Piutang usaha merupakan piutang dagang yang tidak dijamin “rekening terbuka”. Piutang dagang merupakan suatu perluasan kredit jangka pendek kepada pelanggan. Pembayaran-pembayarannya biasanya jatuh tempo dalam tiga puluh sampai sembilan puluh hari. Perjanjian kreditnya merupakan persetujuan informal antara penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen-dokumen perusahaan yaitu faktur dan kontrak-kontrak penyerahan. Biasanya piutang dagang tidak mencakup bunga, meskipun bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan bilamana pembayaran tidak dilakukan dalam periode tertentu, dengan kata lain piutang dagang merupakan tipe piutang paling besar.

2. Piutang bukan dagang

Piutang bukan dagang ini meliputi seluruh tipe piutang lainnya dan mempunyai beberapa transaksi-transaksi yaitu :

- a. Penjualan surat berharga atau pemilik selain barang dan jasa.
 - b. Uang muka kepada pemegang saham, para direktur, pejabat, karyawan dan perusahaan-perusahaan afiliasi.

- c. Setoran-setoran kepada kreditur, perusahaan kebutuhan umum dan instansi-instansi lainnya.

C. Metode Penghapusan Piutang (*bad debt*)

Penghapusan piutang adalah suatu kerugian yang timbul adanya piutang tak tertagih oleh perusahaan. Suadi memaparkan dalam Bukunya Akuntansi Keuangan Menengah (1999:49-55) Ada tiga metode untuk membukukan penghapusan piutang :

1. Metode Langsung

Pembukuan penghapusan piutang baru akan dilakukan pada saat piutang benar benar dinyatakan tak tertagih oleh perusahaan. dengan demikian metode ini tidak mengenal pencadangan atau penaksiran penaksiran jumlah piutang yang diperkirakan tak tertagih

Jurnal pada saat pencatatan kerugian piutang :

Dr. Kerugian piutang xxx

Cr. Piutang dagang xxx

2. Metode Cadangan

Metode cadangan adalah metode dimana setiap akhir periode perusahaan mempunyai penaksiran piutang yang kira kira tak tertagih. metode ini diciptakan untuk menghilangkan kekurangan metode langsung.

Jurnal pada saat menaksir kerugian piutang :

Dr. Kerugian piutang xxx

Cr. Cadangan kerugian piutang xxx

Jurnal pada saat terjadi kerugian piutang :

Dr. Cadangan kerugian piutang xxx

Cr. Piutang dagang xxx

Ada dua pendekatan dalam menetapkan taksiran piutang tak tertagih yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan Laba Rugi

Penetapan taksiran kerugian piutang tidak tertagih bertujuan untuk pengukuran laba wajar. Besarnya kerugian akibat piutang tidak tertagih ditetapkan besarnya dengan suatu persentase tertentu dari hasil penjualan.

Ayat Jurnal :

Dr. Biaya piutang tak tertagih xxx

Cr. Penyisihan piutang tak tertagih xxx

b. Pendekatan Neraca

Penetapan taksiran kerugian piutang tak tertagih bertujuan untuk mencerminkan jumlah piutang netto yang dapat direalisasi yang wajar dengan cara menetapkan besarnya penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan suatu persentase tertentu terhadap saldo piutang yang beredar pada tanggal laporan atau berdasarkan suatu analisis umur piutang.

Ayat jurnal :

Dr. Beban Piutang tak tertagih xxx

Cr. Penyisihan piutang tak tertagih xxx

c. Pendekatan Atas Dasar Umur Piutang

Pendekatan dengan metode ini umur piutang dikelompokkan, baik yang belum jatuh tempo ataupun yang sudah jatuh tempo. Setelah dikelompokkan maka tiap-tiap kelompok umur piutang diterapkan suatu persentase tertentu yang dianggap sebagai piutang tak tertagih. Dan persentase tiap umur piutang tidak harus sama. Jumlah piutang tak tertagih yang dihitung berdasarkan persentase terhadap saldo tiap kelompok umur piutang merupakan penyisihan piutang tak tertagih.

Ayat Jurnal :

Dr. Kerugian piutang xxx

Cr. Cadangan piutang xxx

D. Hutang Piutang dalam Islam

Hukum Hutang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun ayat Al Qur'an yang menunjukkan disyariatkannya hutang piutang ialah sebagaimana berikut ini:

Al-Qur'an

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan

pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah: 245)

E. Syarat Piutang Menjadi Amal Sholih

Agar hukum piutang sesuai dengan syariat islam maka piutang dianjurkan memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Harta yang dihutangkan adalah harta yang jelas dan murni kehalalannya, bukan harta yang haram atau tercampur dengan sesuatu yang haram.
2. Pemberi piutang / pinjaman tidak mengungkit-ungkit atau menyakiti penerima pinjaman baik dengan kata-kata maupun perbuatan.
3. Pemberi piutang/pinjaman berniat mendekatkan diri kepada Allah dengan ikhlas, hanya mengharap pahala dan ridho dari-Nya semata. Tidak ada maksud riya' (pamer) atau sum'ah (ingin didengar kebaikannya oleh orang lain).
4. Pinjaman tersebut tidak mendatangkan tambahan manfaat atau keuntungan sedikitpun bagi pemberi pinjaman. (Pradana,2013).

2.2.3 Koperasi

A. Sejarah Koperasi Indonesia

Koperasi pertama kali dipelepori oleh R.Ariai diwone Wiriadmadja yaitu seorang patih di purwokerto (1896), beliau mendirikan kopersi simpan pinjam dengan modal sebagian besar berasal dari dirinya sendiri kemudian kegiatan ini dikembangkan oleh De Wolf Van Westerrode, asisten residen wilayah Purwokerto dan Banyumas.

Pada tahun 1908 dan tahun 1911 ide koperasi dikembangkan oleh Budi Oetomo dan Serikat Islam. Pada masa itu perkembangan koperasi sangat pesat sehingga pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1915 mengeluarkan peraturan yang cenderung menghambat laju kemajuan koperasi.

Pada tahun 1927 di Surabaya didirikan "*Indonesische Studieclub*" oleh dokter Soetomo melalui organisasi tersebut beliau menganjurkan mendirikan koperasi. Kemudian pada tahun 1929 Partai Nasional Demokrasi menyelenggarakan kongres Betawi yang dipimpin oleh Ir. Soekarno, dimana dalam kongres tersebut menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemakmuran penduduk bumi putera harus didirikan berbagai macam koperasi diseluruh pulau Jawa khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Istilah koperasi pada masa penjajahan Jepang lebih dikenal dengan "*Kumiai*". *Kumiai* (koperasi) dijadikan alat kebijakan dari pemerintah Jepang. Pada masa itu Pemerintah Jepang menganjurkan berdirinya "*Kumiai*" di desa-desa yang bertujuan melakukan distribusi barang yang jumlahnya semakin hari semakin berkurang karena situasi perang dan tekanan ekonomi internasional, disisi lain Pemerintahan Jepang membutuhkan barang-barang yang dinilai penting untuk dikirim ke Jepang.

Setelah Indonesia merdeka, perkoperasian ditulis dalam UUD 1945. DR. H. Moh. Hatta memasukkan rumusan perkoperasian didalam konstitusi. Pasal 33 UUD 1945 ayat 1 menyatakan perekonomian disusun sebagai suatu usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Pada tanggal 12 Juli 1947 diselenggarakan kongres

koperasi se-Jawa pertama di Tasikmalaya. dan pada hari itu pula ditetapkan sebagai Hari Koperasi Nasional (Hendar, 2010:7)

B. Pengertian Koperasi

Hendar (2010:2) koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.

Pengertian koperasi menurut beberapa Ahli dalam Hendrojogi (2000:20-24) :

1. Dr. Fay menyatakan bahwa Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan yang sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap koperasi
2. Margono Djokohadikoesoemo menyatakan bahwa Koperasi adalah perkumpulan manusia yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya
3. Prof. R. S. Soriaatmadja menyatakan bahwa Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

4. Prof. Marvin menyatakan bahwa Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya.

UU No. 25 Tahun 1992 (Perkoperasian Indonesia), koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan organisasi bisnis yang berasal dari himpunan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan perekonomian dengan asas kekeluargaan dan demokrasi.

Koperasi memiliki peranan penting dalam roda perekonomian. Koperasi dapat membantu dan menyusun usaha bersama dengan orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas. Masyarakat banyak menggunakan koperasi sebagai wadah perjuangan ekonomi untuk mengatasi kesulitan dalam jangkauan harga perolehannya.

C. Lambang Koperasi



Gambar 2.1

Lambang Koperasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 02/Per/M.KUKM/IV/2012 Tanggal : 17 April 2012 Tentang : Penggunaan Lambang Koperasi Indonesia, maka lambang Koperasi Indonesia yang lama digantikan dengan lambang dan gambar yang baru.

Adapun lambang koperasi yang baru adalah sebagai berikut :

1. Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk gambar bunga yang memberi kesan akan perkembangan dan kemajuan terhadap perkoperasian di Indonesia, mengandung makna bahwa Koperasi Indonesia harus selalu berkembang, cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif sekaligus produktif dalam kegiatannya serta berwawasan dan berorientasi pada keunggulan dan teknologi
2. Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk gambar 4 (empat) sudut pandang melambangkan arah mata angin yang mempunyai maksud Koperasi Indonesia :
 - a. Sebagai gerakan koperasi di Indonesia untuk menyalurkan aspirasi

- b. Sebagai dasar perekonomian nasional yang bersifat kerakyatan
 - c. Sebagai penjung tinggi prinsip nilai kebersamaan, kemandirian keadilan dan demokrasi
 - d. Selalu menuju pada keunggulan dalam persaingan global
3. Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk Teks Koperasi Indonesia memberi kesan dinamis modern, menyiratkan kemajuan untuk terus berkembang serta mengikuti kemajuan jaman yang bercermin pada perekonomian yang bersemangat tinggi, teks Koperasi Indonesia yang berkesinambungan sejajar rapi mengandung makna adanya ikatan yang kuat, baik didalam lingkungan internal Koperasi Indonesia maupun antara Koperasi Indonesia dan para anggotanya
4. Lambang Koperasi Indonesia yang berwarna Pastel memberi kesan kalem sekaligus berwibawa, selain Koperasi Indonesia bergerak pada sektor perekonomian, warna pastel melambangkan adanya suatu keinginan, ketabahan, kemauan dan kemajuan serta mempunyai kepribadian yang kuat akan suatu hal terhadap peningkatan rasa bangga dan percaya diri yang tinggi terhadap pelaku ekonomi lainnya . Lambang Koperasi Indonesia dapat digunakan pada papan nama kantor, pataka, umbul-umbul, atribut yang terdiri dari pin, tanda pengenal pegawai dan emblem untuk seluruh kegiatan ketatalaksanaan administratif oleh Gerakan Koperasi di Seluruh Indonesia
5. Lambang Koperasi Indonesia menggambarkan falsafah hidup berkoperasi yang memuat :

a. *Tulisan*: Koperasi Indonesia yang merupakan identitas lambang;

b. *Gambar*: 4 (empat) kuncup bunga yang saling bertautdihubungkan bentuk sebuah lingkaran yang menghubungkan satu kuncup dengan kuncup lainnya, menggambarkan seluruh pemangku kepentingan saling bekerja sama secara terpadu dan berkoordinasi secara harmonis dalam membangun Koperasi Indonesia;

D. Prinsip Prinsip Koperasi

Isi rumusan prinsip prinsip koperasi oleh ICA (*Internatonal Cooperative Alliance*) tahun 1995 (Munker, 1997; Sharma, 1997; Soedjono 1999) dalam Al indrus (2008:63) sebagai berikut :

1. Keanggotaan yang suka rela dan terbuka

Koperasi adalah organisasi yang bersifat suka rela, terbuka bagi semua orang tanpa pandang bulu yang bersedia menggunakan jasa jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan tanpa membeddakan jenis kelamin, latar belakang sosial, ras, politik atau agama.

2. Pengawasan yang demokratis oleh anggota

Koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya yang secara aktif terlibat dalam menetapkan kebijakan dan membuat keputusan

3. Partisipasi ekonomi anggota

Para anggota memberikan kontribusi secara adil dan mengendalikan secara demokratis modal milik koperasi mereka. Sekurang kurangnya sebagian modal biasanya adalah milik bersama koperasi.

4. Otonomi dan kemandirian

Koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri diawasi oleh para anggotanya. apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan pihak lain, koperasi melakukannya berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan yang memeperthankan otonomi mereka.

5. Pendidikan, pelatihan dan penerangan

Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota, pengurus dan karyawan agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi pengembangan koperasi.

6. Kerja sama antar koperasi

Koperasi melayani para anggotanya secara efektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui struktur-struktur lokal regional dan internasional.

7. Kepedulian terhadap masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan melalui kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh para anggotanya

Berbeda dengan pelopor pelopor organisasi koperasi dari Rochdale (Inggris) telah memberi andil yang cukup besar dalam perkembangan koperasi, aturan-aturan yang semula hanya digunakan sebagai petunjuk bagaimana koperasi konsumen dapat dijalankan dengan baik oleh anggotanya, kini menjadi *Prinsip*

Prinsip Rochdale yang dijadikan dasar kegiatan oleh berbagai koperasi di dunia. prinsip tersebut adalah dalam Hendar (2011:5)

1. Pengawasan secara demokratis
2. Bunga yang terbatas atas modal
3. Pembagian SHU yang sesuai dengan jasa anggota
4. Penjualan dilakukan sesuai dengan harga pasar yang berlaku dan secara tunai
5. Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, suku, agama dan politik
6. Barang barang yang dijual harus merupakan barang barang yang asli, tidak rusak atau palsu
7. Pendidikan terhadap anggota secara berkesinambungan

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi.

Berikut ini beberapa prinsip koperasi:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
3. Sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
4. Modal di beri balas jasa secara terbatas
5. Koperasi bersifat mandiri.
6. Pendidikan perkoperasian.

7. Kerjasama antar koperasi.

E. Landasan,Asas, dan Tujuan Koperasi

Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi Indonesia sebagaimana diatur dalam UU 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dijelaskan pada bab II dalam dua pasal. Landasan dan asas koperasi dijelaskan dalam pasal 2, dan tujuan koperasi dijelaskan dalam pasal 3.

Pasal 2 :

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 atas asas kekeluargaan.

Pasal 3 :

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Undang-Undang Dasar 1945.

Jadi, berdasarkan kedua pasal di atas dapat ditarik pengertian:

Bahwa landasan koperasi adalah Pancasila dan UUD 1945, serta asas koperasi adalah kekeluargaan , tujuan dari koperasi adalah mensejahterahkan ekonomi anggota pada khususnya dan mensejahterkan masyarakat pada umumnya

G. Perbedaan Koperasi dan NonKoperasi

Dari sudut pandang ekonomi, koperasi memiliki perbedaan secara esensial seperti yang dituliskan dalam buku Hendar (2011:22) sebagai berikut :

Tabel 2.3
Perbedaan Koperasi Dan Nonkoperasi

No	Koperasi	Nonkoperasi
1	Koperasi adalah kumpulan dari orang orang	Nonkoperasi adalah kumpulan modal
2	Anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus pelanggan utamanya	Anggota non koperasi hanya berfungsi sebagai pemilik tapi bukan pelanggan utama
3	Hak keanggotaan satu orang satu suara, pembagian surplus berdasarkan jasa anggota, serat kenggotaan bersifat suka rela dan terbuka	Hak suara tergantung pada jumlah modal yang disetor

H.Koperasi dalam Pandangan Islam

Koperasi yang dilandasi dengan asas kekeluargaan dan tolong menolong dan mengedepankan kebersamaan sesuai dengan ajaran agama islam hal ini tercermin dalam surat (QS Al-Maaidah :2)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا

ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا

تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا
 عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَقَوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ

الْعِقَابِ

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Al-Maaidah :2)

Berdasarkan pada firman allah tersebut dapat dipahami bahwa saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari hari dianjurkan oleh allah SWT. Koperasi merupakan bentuk atau wujud kerja sama dan saling memenuhi kebutuhan dalam bidang ekonomi. Kegiatan saling membantu, memenuhi kebutuhan dan tolong menolong dalam kebajikan adalah upaya untuk mencapai ketakwaan yang sempurna (Nawawi 2009:109)

Menurut Bashit (2008:8-9) Koperasi dikelola secara kolektif memiliki manfaat yang tidak kecil bagi masyarakat. manfaat kolektivitas koperasi yang utama adalah memenuhi kebutuhans hidup anggotan anggotanya, dengan jalan menjalankan aktivitas ekonomi secara bersama sama. kolektivitas merupakan modal sosial yang menentukan maju mundurnya koperasi, maka dari itu harus dijaga dan dipertahankan seoptimal mungkin agar jangan sampai terjadi perpecahan dalam koperasi. Dinyatakan Hal demikian sesuai dengan yang telah diajarkan oleh islam seperti dalam (Q.S al-Hasyr:14)

لَا يُقْتَلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قَرْيٍ مُحْصَنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ

شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾

“ Mereka tidak akan memerangi kamu dalam Keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. yang demikian itu karena Sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti.”(Q.S al-Hasyr:14)

I. Koperasi dan Sistem Informasi Akuntansi

Setiap organisasi sangat tergantung pada sistem informasi agar selalu dapat kompetitif, tak terkecuali organisasi dibidang koperasi. Koperasi merupakan organisasi bisnis yang prinsip kerjanya berdasarkan demokrasi dan kekeluargaan dalam setiap pengambilan keputusan harus berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat, meskipun koperasi merupakan organisasi

yang aspek sosialnya tinggi tapi koperasi harus dikelola secara professional dan efisien. Koperasi yang mempunyai unit usaha yang beragam terkadang banyak menimbulkan banyak kendala, salah satunya adalah piutang yang tak tertagih. Untuk mengantisipasi atau mengurangi resiko tersebut maka koperasi membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik agar dapat dipertanggungjawabkan nantinya pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Al idrus (2008:70) menjelaskan masalah utama manajemen koperasi atau pengolaan koperasi adalah kerawanan hubungan antara pengurus dan pengelola. Pengelola koperasi diangkat langsung oleh pengurus dan tidak menerima kuasa dan wewenang langsung dari rapat anggota, sehingga pada saat rapat anggota pengelola tidak mempunyai peranan dan tugas apapun kecuali hanya membantu pengurus. Begitupula pertanggungjawaban didepan rapat anggota dilakukan pengurus terhadap hal hal yang tidak dijalankan sendiri. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam pengkoordinasian aktivitas yang ada pada koperasi maka sistem informasi akuntansi mempunyai peran penting agar terwujudnya koperasi yang bertumpu pada partisipasi, efisien dan unggul bersaing (Djabarudin djohan dalam Al idrus,2008).

2.3 Kerangka Berpikir

